

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Definisi Operasional**

##### 1. Guru

Guru adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Pada penelitian ini yang diteliti adalah guru yang ada di SMP Negeri 1 Martapura dan SMP Negeri 2 Martapura.

##### 2. Sekolah

Sekolah adalah sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan organisasi. Pada penelitian ini yang diteliti adalah sekolah di SMP Negeri 1 Martapura dan SMP Negeri 2 Martapura.

##### 3. Program sekolah penggerak

Program sekolah penggerak adalah program sekolah yang diadakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan dan dilaksanakan oleh seluruh sekolah yang ada di Indonesia secara bertahap melalui program merdeka belajar.

#### **B. Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2016:08), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument

penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2009:64), metode deskriptif adalah “penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan, maka penelitian deskriptif dalam pendidikan lebih berfungsi untuk pemecahan masalah praktis pendidikan dalam penelitian ini peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya.

Penelitian deskriptif yang digunakan peneliti di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan program sekolah penggerak di SMP Negeri 1 Martapura dan SMP Negeri 2 Martapura.

### **C. Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2016:55) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan data di SMP N Se-kecamatan Martapura, populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri 1 Martapura dan SMP Negeri 2 Martapura.

Menurut Arikunto (2002:109) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Pendapat yang senada pun dikemukakan oleh Sugiyono (2016:56) “Ia menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Dalam menentukan sampel pada penelitian deskriptif, perlu ditinjau terlebih dahulu jumlah populasinya, sebagaimana dijelaskan oleh Sudjana (2009:83) bahwa:

Sekedar ancar-ancar maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%, tergantung setidaknya dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data dan
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh penelitian, untuk yang resikonya besar tentu saja hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan populasi yang didapat hanya ada dua (2) sekolah yang menjadi sekolah penggerak dengan sampel yang akan digunakan pada penelitian.

Ada dua (2) sekolah penggerak yaitu sebagai berikut

**Tabel 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

NO	Guru	Populasi	Sample
1	SMP N 1 Martapura	25	25
2	SMP N 2 Martapura	26	26
3	SMP N 3 Martapura	43	-
4	SMP N 4 Martapura	41	-
Jumlah		135	51

*Sumber :Guru SMP Negeri 1 Martapura dan SMP Negeri 2 Martapura*

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner. Menurut Sudijono (2015:84) “ kuesioner juga dapat digunakan sebagai

alat bantu dalam rangka penilaian hasil belajar”. Teknik ini dilakukan untuk melihat persepsi guru terhadap program sekolah penggerak di SMP Negeri 1 Martapura dan SMP Negeri 2 Martapura.

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket. Menurut Menurut Sugiyono (2016:142) angket adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kuesioner ini juga sering disebut sebagai angket di mana dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarakan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan.

Adapun dalam penghitungan angket digunakan skala Likert. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2016:93), skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Data yang telah terkumpul melalui angket, kemudian penulis olah kedalam bentuk kuantitatif, yaitu dengan cara menetapkan skor jawaban dari pertanyaan yang telah dijawab oleh responden, dimana pemberian skor tersebut didasarkan pada ketentuan sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Penilaian Skala *Likert***

<b>Alternatif</b>	<b>Skor</b>
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KD)	2
Tidak Pernah(TP)	1

*Sumber : Sugiyono, 2011:94*

## E. Teknik Penganalisisan Data

Data yang telah terkumpul melalui angket, akan peneliti olah ke dalam bentuk kuantitatif, yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Menetapkan skor jawaban dari pertanyaan yang telah dijawab oleh responden, dimana pemberian skor tersebut didasarkan pada ketentuan sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Penilaian Skala Likert**

Alternatif	Skor
Selalu(SL)	4
Sering(SR)	3
Kadang-kadang(KD)	2
Tidak pernah(TP)	1

Sumber:Sugiyono(2015:135).

2. Mencari frekuensi jawaban responden peneliti menggunakan teknik deskriptif dengan rumus distribusi frekuensi relatif sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = angka presentasi

f = Frekuensi yang sedang dicari persentase

N = *Number Of Case* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu) (Sudijono 2014:43)

3. Kemudian peneliti menghitung persentase perbutir pertanyaan pada angket menggunakan Rumus Modifikasi berdasarkan pendapat Sugiyono (2012:19).

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Jawaban}} \times 100\%$$

Modifikasi 1:

4. Setelah menghitung persentase perbutir pertanyaan angket peneliti menggunakan rumus Modifikasi ke-2, untuk menghitung total persentase

seluruh butir pertanyaan pada angket.

Modifikasi2:

$$\frac{\sum \text{skor jawaban}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

5. Untuk menentukan kesimpulan hasil perhitungan persentase, peneliti menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Kriteria Penilaian**

Persentase	Nilai Huruf	Keterangan
86-100	A	Baik Sekali
76-85	B	Baik
56-75	C	Cukup
10-55	D	Kurang

Sumber:Nurgiyantoro(2013:253).